

PUBLICATION MANUSCRIPT

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH
CERVICAL CANCER PREVENTION BEHAVIOR THROUGH HUMAN
PAPILLOMA
VIRUS (HPV) VACCINATION AMONG WOMEN IN WORKING AREA OF
PUSKESMAS
KAMPUNG BARU ULU BALIKPAPAN**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS MELALUI VAKSINASI HPV (HUMAN
PAPILLOMA VIRUS) PADA WANITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KAMPUNG BARU ULU BALIKPAPAN**



DIAJUKAN OLEH:

VENNA GITA FIRDAUSY

17111024110518

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

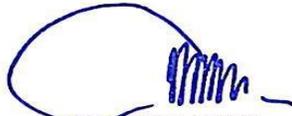
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS MELALUI VAKSINASI HPV (*HUMAN PAPILLOMA
VIRUS*) PADA WANITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BARU ULU
BALIKPAPAN**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ghozali MH, M.Kes
NIDN. 1114077102

Peneliti



Venna Gita Firdausy
NIM. 17111024110518

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Ns. Milkhatun., M.Kep
NIDN: 1121018501

**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS MELALUI VAKSINASI HPV (*HUMAN PAPILLOMA
VIRUS*) PADA WANITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BARU ULU
BALIKPAPAN**

DI SUSUN OLEH :

Venna Gita Firdausy

17111024110518

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 31 Desember 2018

Penguji I



**H. Edi Sukamto., M.Kep
NIDN: 4021046802**

Penguji II



**Ns. Pipit Feriani Daniyal, S.Kep., MARS
NIDN: 1116028202**

Penguji III



**Ghozali MH, M.Kes
NIDN: 1114077102**

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN: 1119097601**

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) pada Wanita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kampung Baru Ulu Balikpapan

Venna Gita Firdausy¹, Ghozali²

INTISARI

Latar Belakang : Salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi di dunia adalah kanker. Diketahui pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia, dengan 70% kematian kanker berada di negara miskin dan berkembang. Permasalahan kanker serviks di Indonesia dapat dicegah dengan program vaksinasi HPV. Vaksinasi HPV dapat dianjurkan untuk diberikan pada perempuan usia 9-55 tahun.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (*Human Pappilloma virus*) di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelation* untuk hubungan antar variable dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dan berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan dengan jumlah 143 responden. Analisa data menggunakan *Univariat* dan *Bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian : Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian dari 143 responden menunjukkan hasil uji statistic hubungan pengetahuan dengan perilaku nilai P sebesar (0.039) dan sikap dengan perilaku nilai P sebesar (0.004) yang artinya lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0.05 yang dapat di artikan Ho ditolak, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (*Human Pappilloma virus*) di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.

Kesimpulan dan Saran : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (*Human Pappilloma virus*) di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan melihat faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV pada wanita dewasa.

Kata Kunci : Kanker Serviks, Vaksinasi HPV

¹Mahasiswa Program Saerjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Correlation Between Knowledge and Attitude with Cervical Cancer Prevention Behavior Through Human Papilloma Virus (HPV) Vaccination Among Women in Working Area of PUSKESMAS Kampung Baru Ulu Balikpapan

Venna Gita Firdausy¹, Ghozali²

ABSTRACT

Background: One of high enough death cause in the world was cancer. It was known in 2012 there were 14.067.894 new cancer cases and 8.201.575 death because of cancer in the entire world, with 70% death because of cancer was on poor and developing countries. Cervical cancer issue in Indonesia could be prevented by HPV vaccination program. HPV vaccination could be recommended to be given on women 9-55 years old.

Aim: This research aimed to know the correlation between knowledge and attitude with behavior of cervical cancer through HPV vaccination (Human Papilloma Virus) in working area of Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.

Method: This research used correlation descriptive design for intervariable correlations with cross sectional approach. Samples in this research were married women and visit in working area of Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan with total 143 respondents. Data analysis used Univariate and Bivariate by using Chi-Square test.

Research Result: Based on data which were obtained in research from 143 respondents showed statistic test result of knowledge correlation with behavior had p-value (0.039) and attitude with behavior had p-value (0.004) which meant it was smaller than alpha value which was 0.05 which could be meant H₀ was rejected, it meant there were significant correlations between knowledge and attitude with behavior of cervical cancer prevention through HPV vaccination (Human Papilloma Virus) in working area of Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.

Conclusion and Suggestion : There were significant correlations between knowledge and attitude with cervical cancer prevention behavior through HPV vaccination (Human Papilloma Virus) in working area of Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan. It is expected to the next researcher, this research can be developed by observing other factors that can affect cervical cancer prevention behavior through HPV vaccination on adult women.

Keywords: Cervical Cancer, HPV Vaccination

¹Student of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Lecture of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi di dunia adalah kanker. Kanker merupakan pertumbuhan sel yang tidak normal dan tidak terkendali, yang dapat merusak jaringan disekitarnya dan dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Kanker serviks atau kanker leher Rahim adalah keganasan yang terjadi dari sel leher rahim. Kanker serviks merupakan salah satu kanker ginekologi yang dapat dicegah dengan melakukan upaya deteksi dini, yaitu prevelensi yang cukup tinggi di masyarakat, perkembangan penyakit yang cukup lama, dan telah ditemukan teknik pemeriksaan yang spesifik, dan terdapat pengobatan yang efektif.

Berdasarkan data Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) diketahui pada Tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia, dengan 70% kematian kanker berada di negara miskin dan berkembang. Penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahun, salah satunya yaitu disebabkan oleh kanker serviks.

Hampir seluruh kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Pappilloma Virus (HPV) pada manusia. Di seluruh dunia DNA HPV dapat ditemukan 99% kasus kanker serviks. Beberapa penelitian mengatakan bahwa lebih dari 90% kanker serviks disebabkan oleh HPV dan 70% diantaranya adalah tipe 16 dan 18. Dari kedua tipe tersebut, HPV 16 menyebabkan lebih dari 50% kanker serviks, dan kemungkinan terkena kanker serviks adalah 5% jika terinfeksi HPV 16 (Rasjidi, 2009).

Infeksi HPV dapat ditularkan melalui hubungan seksual dan perempuan yang melakukan

hubungan seksual sebelum usia 18 tahun sangat beresiko terkena kanker serviks (Depkes RI, 2009). Salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah kanker serviks yaitu dengan melakukan vaksin HPV (*National Aboriginal Health Organization* (NAHO), 2011)

Vaksin HPV merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah infeksi beberapa tipe HPV yaitu 90% penyebab IMS dan 70% penyebab kanker serviks (*National Aboriginal Health Organization*, 2011). Di Canada, vaksin HPV telah digunakan sejak Juli 2006 sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap kanker serviks, dan telah diwajibkan untuk semua perempuan Canada yang berusia 9 – 26 tahun untuk mendapatkan vaksin HPV (*National Aboriginal Health Organization*, 2011). Di Indonesia, vaksinasi HPV dapat dianjurkan untuk diberikan pada perempuan usia 9 – 55 tahun. Namun, paling efektif jika diberikan pada anak pada kisaran umur 9 – 13 tahun (*Himpunan Onkologi Ginekologi Indonesia* (HOGI), 2012)

Di Indonesia, kanker serviks merupakan penyebab kematian utama pada perempuan dalam 30 tahun terakhir, insiden penyakit ini diperkirakan 1,4 per 1000 penduduk (Risikesdas, 2013).

Meurut Kaltimprov (2017) Di Kalimantan Timur, pada tahun 2014 tercatat kanker serviks sebanyak 60 orang, pada tahun 2015 terjadi peningkatan yaitu naik menjadi 79 orang dan angka kematian juga mengalami peningkatan karena pasien kanker serviks yang berobat ke rumah sakit sudah dalam stadium lanjut.

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Kota Balikpapan (2016), angka pengidap kanker serviks terbanyak berada di daerah Balikpapan. Dari 651 wanita usia 30

– 50 tahun sebanyak 4,15% positif terkena kanker serviks. Dari 27 Puskesmas di Balikpapan, Dinas Kesehatan Kota (DKK) Balikpapan pada 2015 terdapat 646 orang perempuan yang melakukan IVA, 27 orang atau 4,18% positif terkena kanker serviks, satu orang dicurigai terkena kanker serviks dan sisanya 4,79% mengalami kelainan ginekologi. Di Balikpapan angka kejadian kanker serviks tertinggi berada di daerah Kampung Baru Ulu dengan jumlah penderita sebanyak 29 orang atau 3.71% (Profil Kesehatan Kaltim, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Balikpapan (DKK) Tahun 2016 jumlah cakupan vaksinasi HPV di kota Balikpapan sudah mencapai 16%. Setidaknya 47 ribu wanita yang sudah menikah di Balikpapan sudah melakukan vaksinasi HPV. Di Puskesmas Kampung Baru Ulu cakupan vaksinasi HPV mencapai 8% (418 dari 5226) wanita yang sudah menikah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang peneliti lakukan di Kecamatan Kampung Baru Ulu Balikpapan terhadap 8 orang wanita yang sudah menikah tentang pencegahan kanker serviks, dimana didapatkan 8 orang wanita tersebut mengatakan tidak mengetahui pencegahan kanker serviks salah satunya adalah dengan vaksinasi HPV. Dan 5 orang wanita yang sudah menikah tidak mengetahui pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV, 3 orang wanita yang sudah menikah mengetahui cara pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV, akan tetapi dari 8 orang wanita yang sudah menikah tersebut tidak ada satupun yang mengikuti pemeriksaan dan vaksinasi HPV yang diadakan oleh puskesmas Kampung Baru Ulu, mereka beralasan takut untuk melakukan pemeriksaan tersebut.

Dinas Kesehatan Kota Balikpapan bersama IBI (Ikatan Bidan Indonesia) pada tahun 2016 sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA dan juga pemberian vaksin HPV secara gratis kepada wanita yang berada di wilayah kerja puskesmas Kampung Baru ulu Balikpapan, tetapi angka kejadian penderita kanker serviks di wilayah tersebut masih tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum :

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.

Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan
3. Mengidentifikasi sikap tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.
4. Mengidentifikasi perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV pada wanita di Wilayah Kerja

- Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.
 6. Menganalisis hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV pada di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara variable dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam waktu yang bersamaan. Desain penelitian ini dipilih bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variable bebas dan variable terikat, dengan melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita yang sudah menikah dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi *human papilloma virus* (HPV) di puskesmas kampung baru ulu Balikpapan.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan, dengan jumlah 1841 wanita.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara pengambilan sampel secara acak. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan rumus Lameshow (1997). Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang besar.

Insttrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kusioner yang diberikan secara langsung oleh peneliti. Kuesioner yang dipakai untuk pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku di adaptasi dari penelitian Petrasia Nahak yang berdasarkan TRA (Nahak, 2018). Kuesioner telah di uji validitas dan reabilitas pada 30 responden di Puskesmas Karang Joang Balikpapan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20 untuk menganalisis univariate dan bivariate. Menurut Notoatmodjo (2012) analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variable penelitian Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha=0,05$. *Analisis Bivariat* yang dilakukan dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi Dalam analisis bivariat ini dilakukan beberapa tahap, antara lain:

- 1) Analisis proposal atau presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variable yang bersangkutan.
- 2) Analisis dari hasil uji *chi square test*. Melihat dari hasil uji statistic ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan dua variable tersebut bermakna atau tidak bermakna.
- 3) Analisis keeratan hubungan antara dua variable tersebut, dengan melihat nilai *Odd Ratio (OR)*. Besar kecilnya nilai OR menunjukkan besarnya keeratan hubungan antara dua variable yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Puskesmas Baru Ulu adalah salah satu Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Kampung Baru Ulu. Luas wilayah kerja Puskesmas Baru Ulu sebesar 1.685. Puskesmas Baru Ulu ini beralamat di Jalan Wolter Monginsidi No.85 RT.47 Baru Ulu Balikpapan Barat.

Responden dalam dalam penelitian ini adalah 143 wanita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Baru Ulu. Gambaran umum dari responden yaitu meliputi usia responden, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi mengenai vaksinasni HPV. Dalam penelitian ini secara lebih rinci akan di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
25 - 30	71	49.65%
30 - 35	34	23.37%
35 > keatas	38	26.65%
Pendidikan		
SMA	82	57.3%
Diploma	82	16.1%
S1	38	26.6%
Pekerjaan		
IRT	77	53.8%
Swasta	38	26.6%
PNS	28	19.9%
Sumber Informasi		
Media Elektronik	41	28.7%
Pelayanan Kesehatan	89	62.2%
Media Cetak	13	9.1%

Karakteristik responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa wanita yang sudah menikah paling banyak berusia 25 – 30 tahun sejumlah 70 responden (49.65%), wanita yang sudah menikah dengan pendidikan terbanyak adalah SMA sejumlah 82 responden (57.3%), wanita yang sudah menikah dengan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sejumlah 77 responden (53.8%), dan wanita yang sudah menikah dengan sumber informasi yang didapat

terbanyak adalah dari pelayanan kesehatan sejumlah 89 orang (62.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan, Sikap, Perilaku.

Variable	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan		
Baik	73	51.0%
Cukup	41	28.7%
Kurang	29	20.3%
Sikap		
Positive	110	76.9%
Negatif	33	23.1%
Perilaku		
Melakukan	89	62.2%
Tidak melakukan	54	37.8%

Analisis univariate pengetahuan wanita diperoleh 73 responden (51,0%) mempunyai pengetahuan baik, 41 responden (28,7%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 29 responden (20,3%) mempunyai pengetahuan kurang. Sikap wanita diperoleh 130 responden (90,9%) mempunyai sikap positif, 13 responden (9,1%) mempunyai sikap negatif. Perilaku wanita diperoleh 48 responden (33,6%) melakukan vaksinasi HPV, sedangkan 95 responden (66,4%) tidak melakukan vaksinasi HPV.

Setelah diketahui karakteristik dari setiap variable independen dan dependen yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariate. Uji bivariate dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Chi Square*.

Hasil uji statistik pada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV (*Human Papilloma Virus*) Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan dapat dilihat pada tabel di bawah, pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV (*HUMAN Papilloma Virus*) Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan

Pengetahuan Wanita	Perilaku Pencegahan				Jumlah		P Value
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Baik	52	71.2	21	28.8	73	100	0.039
Cukup	24	58.5	17	41.5	41	100	
Kurang	13	44.8	16	55.2	29	100	
Total	89	62.2	54	37.8	143	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data dari 143 responden, pengetahuan wanita yang baik didapatkan responden yang tidak melakukan vaksinasi HPV 21 responden (28.2%), data tersebut menyatakan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu mempengaruhi perilaku seseorang karena terdapat alasan tertentu misalnya kurangnya informasi yang diperoleh, walaupun ada yang berperilaku baik dan melakukan vaksinasi HPV sebanyak 52 responden (71.2%). Sedangkan dari 143 responden dengan pengetahuan cukup didapatkan responden yang tidak melakukan vaksinasi HPV sebanyak 17 responden (41.5%), walaupun ada responden yang berpengetahuan cukup yang melakukan vaksinasi HPV sebanyak 24 responden (58.5%). Dari 143 responden dengan

pengetahuan kurang yang melakukan vaksinasi HPV sebanyak 13 responden (44.8%), dan pengetahuan kurang yang tidak melakukan vaksinasi HPV sebanyak 16 responden (55.2%). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (*Human Papilloma Virus*) pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kesalahan (α) 0,05, hasil p value yang di dapatkan signifikan (0,039) yang berarti p value < 0,05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable pengetahuan wanita dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV di Puskesmas Kampung Baru Ulu.

Tabel 4
Analisis Bivariat Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV (*HUMAN Papilloma Virus*) Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan

Sikap Wanita	Perilaku Pencegahan				Jumlah		P Value	Odd Ratio
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Positif	76	69.1	34	30.9	110	100	0.004	3.349 (CI 95% 1.535-0.267)
Negatif	13	39.4	20	60.6	33	100		
Total	89	62.2	54	37.8	143	100		

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data dari 143 responden, sikap wanita yang negatif didapatkan responden yang

mempunyai perilaku tidak melakukan vaksinasi HPV 20 responden (60.6%). Data tersebut menyatakan bahwa sikap yang negatif dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Walaupun ada yang berperilaku tidak melakukan vaksinasi HPV dan yang mempunyai sikap positif sebanyak 34 responden (30.9%), sedangkan dari 143 responden dengan sikap negatif di dapatkan responden yang berperilaku melakukan vaksinasi HPV sebanyak 13 responden (39.4%) dan yang mempunyai sikap positif sebanyak 75 responden (69.1%) berperilaku melakukan vaksinasi HPV, dari data diatas dikatakan bahwa ada sebagian wanita yang mempunyai sikap negatif namun melakukan vaksinasi HPV. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (*Human Papilloma Virus*) pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kesalahan (α)

0,05, hasil p value yang didapatkan signifikan (0.004) yang berarti p value < 0.05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable sikap wanita dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bru Ulu Balikpapan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai odd ratio= 3.439 (CI 95%= 1.535-7.706). Ini berarti wanita yang memiliki sikap positif cenderung melakukan vaksinasi HPV sebesar 3.349 atau 3 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita mempunyai sikap negatif.

Berdasarkan analisa dengan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa wanita yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden, didapatkan 52 reponden (71.2%) mempunyai perilaku melakukan vaksinasi HPV dan 21 responden (28.8%)

mempunyai perilaku tidak melakukan vaksinasi HPV, wanita yang mempunyai pengetahuan baik tetapi tidak melakukan vaksinasi HPV beranggapan bahwa melakukan vaksinasi HPV adalah hal yang menakutkan, ada juga yang beranggapan bahwa mereka merasa sehat dan tidak perlu untuk melakukan vaksinasi HPV, dan ada juga yang beranggapan jika vaksinasi HPV memerlukan biaya yang mahal. Sedangkan wanita yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 responden, didapatkan 24 responden (48.5%) mempunyai perilaku melakukan vaksinasi HPV dan 17 responden (41.5%) mempunyai perilaku tidak melakukan vaksinasi HPV, sedangkan wanita yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden, didapatkan 13 responden (44.8%) mempunyai perilaku melakukan vaksinasi HPV dan 16 responden (55.2%) tidak melakukan vaksinasi HPV, wanita yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi melakukan vaksinasi HPV mengatakan jika mereka melakukan vaksinasi HPV karena dorongan dari petugas kesehatan yang berkunjung ke rumah dan juga karena adanya vaksin gratis yang dilakukan oleh puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan, dengan hasil p value 0.039 yaitu lebih kecil dari 0.05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variable pengetahuan wanita dengan perilaku pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahak Petrasia, Yuliwar Roni, warsono (2016), yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Untuk Mengikuti Imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang". bahwa hasil analisis statistic diperoleh nilai $p = 0.029 < 0.05$, Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa tingkat pengetahuan ibu sangatlah penting, karena semakin tinggi

pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula sikap ibu untuk mengikuti imunisasi Human Papiloma Virus (HPV).

Berdasarkan penelitian Situmorang Marta (2016) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Dini Pada Penderita Knaker Serviks Di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) antara pengetahuan ($p = 0,045$) dan sikap ($p = 0,031$) dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Hasil dari penelitian Kusumawati Yuli, Wiyasha Ridhyah, Rahmawati Eka Nurul (2016) yang berjudul "Pengetahuan, Deteksi Dini Dan Vaksinasi HPV Sebagai Faktor Pencegahan Kanker Serviks Di Kabupaten Sukoharjo". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kanker serviks di RSUD Sukoharjo dengan $p = 0,027$.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 143 responden dan berdasarkan teori yang ada. Peneliti berasumsi bahwa kebanyakan wanita yang mempunyai pengetahuan buruk tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dimana pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik pula, dan sebaliknya jika pengetahuannya buruk maka perilaku yang dilakukan akan buruk juga.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks memiliki hubungan yang signifikan atau pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV pada wanita. Karena pengetahuan adalah salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang dari kecil, bagaimana informasi yang masuk disalah pahami atau tidak, sangat berpengaruh dimasa depan kehidupan seseorang.

Agar dapat menunjang pengetahuan perlu dilakukan peningkatan tenaga

pelayanan pencegahan dini kanker leher rahim di puskesmas sehingga pencegahan penyakit dapat dilaksanakan lebih maksimal, meningkatkan sosialisasi dini pencegahan kanker leher rahim sebagai upaya pencegahan pertama penyakit kanker leher rahim pada masyarakat.

Berdasarkan analisa dengan uji statistic *chi square* didapatkan hasil bahwa wanita yang memiliki sikap positif sebanyak 110 responden, didapatkan 76 responden (69,1%) mempunyai perilaku melakukan vaksinasi HPV dan 34 responden (30.9%) mempunyai perilaku tidak melakukan vaksinasi HPV, sedangkan wanita yang memiliki sikap negatif sebanyak 33 responden, didapatkan 13 responden (39.4%) memiliki perilaku melakukan vaksinasi HPV dan 20 responden (60.6%) lainnya memiliki perilaku tidak melakukan vaksinasi HPV, dengan hasil *p value* 0.004 yaitu lebih kecil dari 0.05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variable sikap dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV di wilayah kerja Puskesmas Baru Ulu Balikpapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahak Petrasia, Yuliwar Roni, warsono (2016), yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Untuk Mengikuti Imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang". bahwa hasil analisis statistic diperoleh nilai $p = 0.029 < 0.05$, Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa tingkat pengetahuan ibu sangatlah penting, karena semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula sikap ibu untuk mengikuti imunisasi Human Papiloma Virus (HPV).

Berdasarkan penelitian Situmorang Marta (2016) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Dini Pada Penderita Knaker Serviks Di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015". Hasil

penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) antara pengetahuan ($p = 0,045$) dan sikap ($p = 0,031$) dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Hasil dari penelitian Kusumawati, Wiyasha, Rahmawati (2016) yang berjudul “Pengetahuan, Deteksi Dini Dan Vaksinasi HPV Sebagai Faktor Pencegahan Kanker Serviks Di Kabupaten Sukoharjo”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kanker serviks di RSUD Sukoharjo dengan $p = 0,027$.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 143 responden dan berdasarkan teori yang ada. Peneliti berasumsi bahwa kebanyakan wanita yang mempunyai sikap negatif tentang pencegahan kanker serviks dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dimana pengetahuan dan sikap yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik pula, dan sebaliknya jika pengetahuannya buruk maka perilaku yang dilakukan akan buruk juga.

Demikian dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan atau pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita. Karena sikap adalah salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang dari kecil. Khususnya bagi wanita yang sudah menikah disarankan agar dapat meningkatkan pentingnya pencegahan dini kanker leher rahim sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan yang telah ditabulasi dan dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa

wanita yang sudah menikah paling banyak berusia 25 – 30 tahun sejumlah 70 responden (49.65%), wanita yang sudah menikah dengan pendidikan terbanyak adalah SMA sejumlah 82 responden (57.3%), wanita yang sudah menikah dengan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sejumlah 77 responden (53.8%), dan wanita yang sudah menikah dengan sumber informasi yang didapat terbanyak adalah dari pelayanan kesehatan sejumlah 89 orang (62.2%).

2. Analisis univariate pengetahuan wanita diperoleh 73 responden (51,0%) mempunyai pengetahuan baik, 41 responden (28,7%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 29 responden (20,3%) mempunyai pengetahuan kurang.
3. Analisis univariate sikap wanita diperoleh 130 responden (90,9%) mempunyai sikap positif, 13 responden (9,1%) mempunyai sikap negatif.
4. Analisis univariate perilaku wanita diperoleh 48 responden (33,6%) melakukan vaksinasi HPV, sedangkan 95 responden (66,4%) tidak melakukan vaksinasi HPV.
5. Hasil penelitian ini H_0 ditolak sehingga secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan dengan tingkat kesalahan (alpha) 0.05, hasil p value yang didapatkan signifikan (0.039) yang berarti p value < 0.05 .
6. Hasil penelitian ini H_0 ditolak sehingga secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Ulu Balikpapan dengan tingkat kesalahan (alpha) 0.05, hasil p value yang didapatkan

signifikan (0.004) yang berarti p value < 0.05.

Berdasarkan kesimpulan yang ditetapkan maka dapat menjadi bahan pertimbangan untuk rekomendasi saran yaitu meningkatkan kapasitas tenaga pelayanan pencegahan dini kanker leher rahim di Puskesmas sehingga pencegahan penyakit kanker leher rahim dapat dilaksanakan lebih maksimal, meningkatkan sosialisasi deteksi dini kanker leher rahim sebagai upaya pencegahan penyakit kanker leher rahim pada masyarakat, bagi wanita yang sudah menikah atau usia subur agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dini kanker leher rahim sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana atau tambahan kepustakaan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melihat faktor lain seperti pengalaman, dan lingkungan responden. Serta diharapkan jika ada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan penelitiannya lebih tinggi dari yang ada seperti faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV pada wanita dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. *Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Serviks*. Jakarta: Depkes RI; 2009

Himpunan Onkologi Ginekologi Indonesia (HOGI) (2012). Pelatihan IVA dan Pencegahan Kanker Serviks. Semarang.

Information Center Of HPV and Cancer (ICO) 2014, Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Vaksinasi HPV Pada Wanita Usia Dewasa. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2017 dari

<https://e->

journal.unair.ac.id/JBE/article/viewFile/1299/1058

Kaltimprov (2017). *Laporan Profil Kesehatan Kota Balikpapan 2017*.

Balikpapan : Dinkes

Kusumawati Yuli, Wiyasa Ridhiya, Rahmawati Eka Nurul (2016). *Pengetahuan, Deteksi Dini Dan Vaksinasi HPV Sebagai Faktor Pencegahan Kanker Serviks Di Kabupaten Sukoharjo*.

National Aboriginal Health Organization. Human Papillomavirus or HPV; 2011, Pengetahuan Dan Sikap Tentang

Ningsih Dwi Utami, Sumaryani Sri (2011).

Notoatmodjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :

Rineka Cipta

_____ (2017) *Penderita Kanker Di Kaltim Meningkat*.diakses pada tanggal 25 oktober 2017 dari <http://www.kaltimprov.go.id/wpenderita-kanker-di-kaltimeningkat>

Rasjidi (2010), *Epidemiologi kanker pada wanita*, Jakarta : Sagun *The International Federation Of Genecology And Obstetric (FIGO) (1976).Stadium Kanker Serviks*

Riskesdas (2013). *Panduan Memperingati Hari Kanker Sedunia Di Indonesia Tahun 2013*. Kementrian Kesehatan RI : 2013

Rasjidi (2009), *Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*, Jakarta : Sagung Seto

Situmorang Marta, Winarni Sri (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Dini Pada Penderita Kanker Serviks Di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015*.